

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH DI SMA KP 3 PASEH BANDUNG**

<sup>1</sup>Wunga Adnin, <sup>2</sup>Zesika Intan, <sup>3</sup>Juda Julia

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

[wungaadnin13@gmail.com](mailto:wungaadnin13@gmail.com)

### **ABSTRAK**

World Health Organization (WHO) menyatakan setiap tahun diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta diantaranya melahirkan. Faktor risiko dan protektif terkait kehamilan remaja di negara berkembang menunjukkan tingkat kehamilan remaja cenderung lebih tinggi pada kelompok Pendidikan rendah atau status ekonomi rendah. Angka kematian perempuan masih tinggi diperparah dengan kasus kehamilan yang tidak diinginkan terjadi pada perempuan menikah atau remaja. Salah satu penyebab kehamilan yang tidak diinginkan adalah perilaku seksual pranikah, sebelum adanya perilaku seksual pranikah terbentuk sikap seksual yang negatif (mendukung). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung. Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional, desain cross sectional menggunakan data primer, dengan alat ukur kuesioner pengetahuan dan sikap. Populasi penelitian ini yaitu siswa dan siswi SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dan sampel berjumlah 87 responden dengan teknik purposive sampling. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan analisis uji chi-square. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah, p-value 0,000 ( $\alpha=0,05$ ). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang signifikan dengan sikap seksual pranikah.

**Kata kunci: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja, Sikap Seksual Pranikah**

### **ABSTRACT**

The World Health Organization (WHO) states that every year an estimated 21 million girls aged 15-19 years in developing countries become pregnant and about 12 million of them give birth. Risk and protective factors related to teenage pregnancy in developing countries show that teenage pregnancy rates tend to be higher in groups with low education or low economic status. The female mortality rate is exacerbated by cases of unwanted pregnancies that occur in married or teenage women. One of the causes of unwanted pregnancy is premarital sexual behavior, before premarital sexual behavior occurs, negative (supportive) sexual attitudes are formed. The purpose of this research is to know the correlation between reproductive health knowledge of adolescents and premarital sexual attitude at SMA KP 3 Paseh Bandung Regency. This research was an observational analytic study, cross sectional design using primary data, with a questionnaire to measure knowledge and attitudes. This research was conducted in January 2024. The population of the study were students of SMA KP 3 Paseh Bandung Regency and sample was 87 respondents with a purposive sampling technique. Analysis using univariate and bivariate analysis using chi-square test. The results there is a significant correlation between health knowledge of adolescent and premarital sexual attitudes, p-value 0.000( $\alpha=0.05$ ).The conclusion of this is a correlation between health knowledge level of adolescents and premarital sexual attitude.

**Key word: Reproductive health knowledge, premarital sexual attitude**

## **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa, dari usia 10-19 tahun (WHO). Menurut peraturan menteri kesehatan No. 25 tahun 2014 remaja adalah anak dengan kelompok usia 10-18 tahun. Rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (BKKBN). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, mempunyai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. (Sangadji N, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO) setiap tahun diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta diantaranya melahirkan (WHO, 2023). Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 33,76% di Indonesia mencatatkan usia kawin pertamanya di rentang usia 19-21 tahun pada 2022. Kemudian, sebanyak 27,07% pemuda di dalam negeri memiliki usia menikah pertama pada 22-24 tahun dan 19,24% pemuda yang pertama kali menikah saat berusia 16-18 tahun. (Indonesia Baik, 2023) Secara Umum menurut SDKI tahun 2017 persentase sikap remaja pria yang menyetujui hubungan seksual pranikah lebih besar dari pada remaja wanita. Remaja wanita dan pria lebih cenderung menyatakan pria boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Pada remaja pria, 8% remaja setuju bila pria yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 4 % bila dilakukan oleh wanita. Pada remaja wanita menunjukkan pola yang sama, namun dengan persentase yang lebih kecil (1% untuk remaja wanita, dan 1 % untuk remaja pria). (SDKI, 2017)

Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) yang dapat disembuhkan. Secara global 40 % dari semua kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun. Perkiraan terakhir adalah setiap hari ada 7.000 remaja terinfeksi HIV. (BKKBN, 2019) Data yang diperoleh dari pemerintahan Jawa Barat perkawinan usia dini di Jawa Barat, pada usia <16 tahun Jawa Barat di urutan keempat dengan 17,28%, Dan pada usia 17-18 tahun Jawa Barat di urutan ketiga dengan 23,43%. (BKKBN, 2018a) Sedangkan data pernikahan pada anak di Kabupaten Bandung masih tinggi mencapai 46,44%. Tahun 2021 sampai bulan Juli perkawinan anak laki-laki mencapai 112 kasus dan anak perempuan 567 kasus. (Pekab, 2021)

Faktor risiko dan protektif terkait kehamilan remaja di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa tingkat kehamilan remaja cenderung lebih tinggi pada kelompok dengan pendidikan rendah atau status ekonomi rendah. (WHO, 2023) Menurut BKKBN permasalahan kurangnya penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja, aborsi, remaja terinfeksi penyakit menular seksual (PMS), dan terinfeksi HIV (BKKBN, 2019). Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain beresiko kehamilan premature, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan yang tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman. Persalinan pada ibu di bawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal, bayi dan balita. Pernikahan usia muda beresiko karena belum cukup kesiapan dari aspek kesehatan, mental, emosional, pendidikan, sosial ekonomi dan reproduksi. Hal ini di akibatkan oleh pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai (Kemenkes, 2017)

Menurut World Health Organization (WHO) Peran bidan dapat membantu menurunkan angka kelahiran pada remaja ASFR (Age Specific Fertility Rate) dan kematian

pada ibu dan bayi. Di Indonesia, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, telah dilakukan program kesehatan reproduksi remaja yang diintegrasikan dan program Kesehatan Remaja di Indonesia. Sejak tahun 2003, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan model pelayanan kesehatan yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Ciri khas pelayanan kesehatan peduli remaja adalah pelayanan konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam menerapkan Pendidikan dan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). Salah satu upaya yang biasa dilakukan menurut Kementerian Kesehatan adalah dengan melakukan edukasi-edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, edukasi kesehatan HIV/AIDS dan infeksi menular seksual serta edukasi kesehatan mengenai usia pernikahan dengan melibatkan peran pemerintah, orangtua, dan juga peer group. (Kemenkes RI, 2022)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung didapatkan data siswa kelas X dengan jumlah 3 kelas dengan jumlah laki-laki 71 orang, perempuan 65 orang, kelas XI dengan jumlah 4 kelas dengan jumlah laki-laki 59 orang, perempuan 52 orang, kelas XII dengan jumlah 4 kelas dengan jumlah laki-laki 62 orang, perempuan 71 orang jadi untuk keseluruhan laki-laki 192 orang dan perempuan 188 orang. Dari hasil studi pendahuluan bahwa setiap tahunnya ada siswa yang keluar karena kehamilan yang tidak diinginkan dan sekolah belum memiliki program mengenai kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi atau pun sarana pembekalan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi sesuai dengan teori perilaku, bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya dan dari banyak masalah remaja yang timbul akibat kurangnya mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi salah satunya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan hasil studi pendahuluan yang menyatakan masih ada siswa yang berhenti sekolah karena kehamilan yang tidak diinginkan, maka penelitian ini bertujuan untuk penelitian mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMA Karya Pembangunan 3 Paseh Kabupaten Bandung.

## **METODE**

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode observasional dan survei analitik, serta menggunakan desain Cross Sectional. Populasi terdiri dari seluruh siswa dan siswi SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung dengan jumlah 192 orang laki-laki, 188 orang perempuan dan total keseluruhan 380 orang. Besar sampel di hitung menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2018), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling yang memenuhi kriteria inklusi.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda (Dr. Supriyadi, 2020). Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menggunakan kuesioner dengan 18 butir pernyataan dan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap seksual pranikah menggunakan skala likert dengan 17 butir pernyataan yang telah di uji validitas dan uji reliabilitasnya. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji chi-square. Etik dalam penelitian ini menggunakan informed consent, anonymity (tanpa nama), kerahasiaan (confidentiality), persetujuan etik (Ethical Approval).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Isi Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung pada tanggal 11 Januari 2024 pada siswa dan siswi SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 380 orang, dan yang hadir serta bersedia menjadi responden sebanyak 87 responden. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 87 responden siswa dan siswi SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung tahun 2024 didapatkan hasil sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

Berikut merupakan data karakteristik responden yang berisi tabel usia responden dan jenis kelamin responden pada penelitian ini.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frequency(F)	Percent (%)
15 tahun	15	17,2
16 tahun	34	39,1
17 tahun	38	43,7
Total	87	100 %

Sumber: data primer 2024

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency(F)	Percent (%)
Laki-laki	43	50,6
Perempuan	44	49,4
Total	87	100%

Sumber: data primer 2024

Dari tabel 1.1 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun dengan persentase 43,7%. Kemudian dari tabel 2.1 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 50,6%.

### Indevendent Variable (Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja)

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung

Kategori	Frequency(F)	Percent (%)
Baik	58	66,7
Cukup	14	16,1
Kurang	15	17,2
Total	87	100 %

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar (66,7%) adalah dalam kategori baik.

### Devendent Variable (Sikap Seksual Pranikah)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Seksual Pranikah di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung

Sikap	Frequency(F)	Percent (%)
Positif	53	60,9
Negatif	34	39,1
Total	87	100 %

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sikap terhadap seksual pranikah menunjukkan sebagian besar (60,9%) yaitu dalam kategori sikap yang positif.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung

Berdasarkan data-data yang didapatkan dari 87 responden yang ada di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung tahun 2024, setelah diperoleh skor dari 2 variabel dari pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan sikap seksual pranikah terdapat hasil yang signifikan.

Tabel 5.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung

Kategori pengetahuan	Sikap				Total		P-Value	$\Sigma$
	Positif		Negatif					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	45	84,9	13	38,2	58	66,7	0,000	100
Cukup	2	3,8	12	36,3	14	16,1		100
Kurang	6	26,5	9	11,3	15	17,2		100

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan sikap seksual pranikah positif sebanyak 45 responden (84,9%), tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan sikap seksual pranikah negatif sebanyak 13 responden (38,2%), tingkat cukup dengan sikap seksual pranikah positif yaitu sebanyak 2 responden (3,8%), tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kurang dengan sikap seksual pranikah positif yaitu sebanyak 6 responden (26,5%). pengetahuan kesehatan reproduksi remaja cukup dengan sikap seksual pranikah negatif yaitu sebanyak 12 responden (35,3%), tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kurang dengan sikap seksual pranikah negatif yaitu sebanyak 9 responden (11,3%). Berikut merupakan Hasil uji statistik analisis bivariat dengan Chi-Square:

Tabel 6.1 Hasil Uji Statistik Analisa Bivariat Menggunakan Chi Square Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seksual Pranikah

Hipotesis	X <sup>2</sup> Hitung	P-Value
Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah	23,028	0,000

Sumber: data primer 2024

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa X<sup>2</sup> hitung sebesar 23,028 > X<sup>2</sup> tabel 5,991 dengan p-value sebesar 0,000 <  $\alpha$  0,05 yang berarti H<sub>a</sub> diterima ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung.

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar (43,7%) responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 38 responden. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia individu daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Dra. Zulmiyetri et al., 2020) Tingginya masalah pada remaja saat ini tentang kesehatan reproduksi memiliki kelompok yang rentan terjadi masalah seperti penyimpangan perilaku seksual pranikah. Disebabkan masih kurangnya kestabilan emosional dari setiap remaja. Dari ketidakstabilan tersebut faktor pemicu utama adalah usia masih dibawah umur yang menyebabkan penyimpangan perilaku seksual pranikah dikalangan remaja.

Dari tabel 2.1 diketahui bahwa sebagian besar responden (50,6%) berjenis kelamin laki-laki. Melalui pembelajaran seksual sedini mungkin adalah konsep diri positif. dengan itu anak supaya menjaga dan menghargai diri dan lawan jenisnya. Anak laki-laki harus mengetahui yang terjadi pada anak perempuan misalnya perubahan fisik pada anak perempuan, emosional dan lain-lain. (Widayati et al., 2023) Selain faktor usia, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja juga di pengaruhi oleh jenis kelamin. Perbedaan tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan terjadi karena pada umumnya wanita lebih sensitif dan mau menerima masukan baik terutama masalah kesehatan sehingga memunculkan motivasi untuk menjaga kebersihan, kesehatan pribadi dan lingkungannya lebih baik dari pada laki-laki. Selain itu mungkin perbedaan tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan terjadi karena wanita lebih teliti dari pada laki-laki. Secara biologis, laki-laki kadar hormon testosterone yang tinggi jika dibandingkan perempuan. Hormon ini berperan secara langsung terhadap dorongan seks pada laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebagian besar mempunyai kategori baik yaitu 66,7%, kategori cukup 16,1%, dan kategori kurang 17,2%. Permasalahan yang terjadi di SMA KP 3 Paseh salah satunya yaitu kehamilan yang tidak diinginkan dan hasil penelitian menyatakan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan kategori kurang (17,2%) banyak faktor yang dapat memicu terjadinya kehamilan masa remaja, salah satunya adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi maupun mengenai kehamilan itu sendiri. Perilaku menyimpang atau perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan seorang remaja. Hal ini yang mempengaruhi insiden kehamilan dini adalah pernikahan pada usia yang masih tergolong remaja. Dan hasil penelitian menyatakan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan disebabkan oleh faktor pengetahuan yang kurang.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. (Wawan A, 2019)

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dimana dapat diasumsikan bahwa dengan semakin tingginya pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berepengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Hasil penelitian tentang sikap seksual pranikah sebesar 60,9% dalam kategori sikap yang positif, sebesar 39,1% dalam kategori negatif. Dari data penelitian diatas terdapat sikap yang positif lebih besar dari sikap yang negatif. Sikap positif yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap yang tidak mendukung terhadap seksual pranikah sedangkan sikap negatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap yang mendukung adanya sikap seksual pranikah.

Sikap remaja di SMA KP 3 Paseh yaitu sebagian besar tidak mendukung seks pranikah, artinya remaja memiliki sikap positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayati et al., 2023) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022". Data memperlihatkan 86,25% menolak perilaku seks pranikah, atau memiliki sikap positif yang berarti tidak setuju dengan seks pranikah.

Sikap negatif pada seksual pranikah disebabkan kurangnya perhatian dari orangtua, ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan lingkungan. Akibat dari perilaku seksual pranikah remaja dapat mengalami perasaan cemas, depresi, rendah diri, kehamilan diluar nikah, merasa di kucilkan masyarakat, tekanan dari keluarga dan dapat berkembangnya penyakit menular seksual. (Widayati et al., 2023)

Pada dasarnya, kehamilan yang tidak diinginkan memiliki banyak konsekuensi bagi ibu dan bayi, bagi orangtua, bagi masyarakat dan juga bagi lingkungan. Dampak yang timbul akibat kehamilan yang tidak diinginkan adalah diantaranya yaitu resiko medis misalnya gangguan kesehatan dan aborsi tidak aman akan berkontribusi pada kematian dan kesakitan ibu. Rahim belum siap untuk menerima hasil konsepsi, karena rahim seorang perempuan akan benar-benar kuat dan siap menerima hasil konsepsi setelah usia 20 tahun, oleh karena itu kehamilan dini dan tidak diinginkan sangat berbahaya bagi remaja perempuan. Rahim yang tidak kuat akan menyebabkan keguguran, perdarahan, komplikasi kehamilan, dan bisa menyebabkan kematian, yang kedua psikologis rasa bersalah, depresi, marah dan agresif, remaja atau calon ibu merasa tidak ingin dan tidak siap untuk hamil, yang ketiga psikososial, ketergantungan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut, dikucilkan dari masyarakat dan hilang kepercayaan diri, serta diberhentikan dari sekolah.

Menurut program berencana yang merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu, diharapkan ibu hamil tidak berada dalam kondisi 4T yaitu terlalu muda melahirkan (di bawah usia 21 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak kehamilan (kurang dari 2 tahun) dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Menurut asumsi peneliti didapatkan bahwa berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan dan telah diisi oleh responden didapatkan sikap positif lebih besar dari sikap negatif hal ini

menyatakan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang mencakup komponen seperti keyakinan, ide, konsep serta ungkapan emosional yang diekspresikan dengan tingkah laku yang berkaitan untuk bertindak. Dapat disimpulkan bahwa bila seseorang memiliki sikap yang positif maka kecil kemungkinan untuk melakukan hubungan seksual pranikah dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin positif dalam sikapnya terhadap sesuatu hal, semakin kurang pengetahuan semakin negatif sikapnya terhadap sesuatu. Sikap seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja saat ini mendapat perhatian yang sangat serius, penyebab dari salah satu sikap seksual pranikah yang negatif dapat berdampak buruk bagi remaja yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS, kanker serviks dan lain-lain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Perempuan dengan Sikap Seksual Pranikah” secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dengan sikap seksual pranikah, data memperlihatkan bahwa pengetahuan baik mempengaruhi sikap seks pranikah. Menurut (Anggraini et al., 2022) sikap dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengetahuan dan faktor eksternal yaitu kontak dengan sumber informasi, keluarga, sosial, budaya, nilai dan norma sebagai dukungan sosial untuk perilaku tertentu.

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi kesehatan mengenai pedewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran pemerintah, orangtua dan juga peer group. Dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya masalah kesehatan reproduksi. Dan menekan angka kejadian kasus-kasus kesehatan reproduksi remaja.

Menurut ICPD dan undang-undang kesehatan No.36 tahun 2009, kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya, salah satu ruang lingkup kesehatan reproduksi menurut Kemenkes RI yaitu kesehatan reproduksi remaja. ICPD menekankan pentingnya edukasi Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR) atau yang lebih dikenal dengan Pendidikan Kesehatan Reproduksi. Perhatian utama pendidikan ini adalah pada pemberdayaan dan remaja dengan juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan mendukung baik dalam bentuk kebijakan maupun sarana dan prasarana lainnya. (Fitriana et al., 2018)

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan sikap manusia karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan nilai baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, norma sosial, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. (Fitriana et al., 2018)

Disamping keluarga dan orangtua, lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun moral kode dalam diri anak yang kelak terinternalisasi sebagai bagian dari kepribadiannya. Dikarenakan konsep moralitas dan ajaran agama

sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam pembentukan sikap individu terhadap banyak hal. Apabila terdapat suatu hal yang bersifat kontroversial, pada umumnya seseorang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin juga orang tersebut tidak mengambil sikap memihak. Dalam hal seperti itu, ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau dari agama dapat menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap. (Fitriana et al., 2018)

Menurut asumsi peneliti dilihat dari hasil penelitian apabila pengetahuan remaja baik mengenai seks pranikah dan mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan, maka remaja akan lebih berhati-hati untuk melakukan tindakan seks pranikah, karena sebelumnya remaja sudah mengetahui mengenai informasi tentang seks pranikah, sehingga sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan baik dan juga tindakan baik, karena pengetahuan mempengaruhi tindakan seseorang sehingga sangat penting pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja secara awal mungkin.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan terhadap siswa dan siswi SMA KP 3 Paseh dengan jumlah responden sebanyak 87 orang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah. Mayoritas responden berusia 17 tahun (43,7%) dan berjenis kelamin laki-laki (50,6%). Sekitar 66,7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan sebanyak 60,9% memiliki sikap positif terhadap pranikah.

Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan sikap seksual pranikah di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung, dengan nilai p yang signifikan sebesar 0,000. Semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, semakin positif (tidak mendukung) sikap seksual pranikah yang terbentuk pada remaja.

Sebagai saran, penelitian ini dapat menjadi sumbangan informasi bagi sekolah SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung untuk meningkatkan pemahaman siswa dan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja dan sikap seksual pranikah. Institusi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan kurikulum dan penelitian selanjutnya di Program Studi Kebidanan. Bagi pelayanan kesehatan, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan menambah variabel penelitian lainnya dan menyediakan landasan untuk penelitian yang lebih mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, D. D., Chairiyah, R., Ambarwati, E. R., Elba, F., Argaheni, N. B., Handayani, L.,  
Kartikasari, M. N. D., & Sulung, N. (2022). Kesehatan Reproduksi. Get Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=Lr-JEAAAQBAJ>
- Bidang, J., Kesehatan, I., Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022 (Vol. 13, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

- BKKBN.(2018a).Mencegah Pernikahan Anak Melalui Program KKBPK. Banjarmasin: Seminar Nasional Kependudukan.
- BKKBN. (2018b, October 2). Sosialisasi 4T. BKKBN.
- BKKBN. (2019). Sosialisasi Tentang Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Remaja.
- Dra. Zulmiyetri, M. P., Safaruddin, M. P., & Dr. Nurhastuti, M. P. (2020). Penulisan Karya Ilmiah. Prenada Media. [https://books.google.co.id/books?id=v\\_32DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=v_32DwAAQBAJ)
- Dr. Ivan Elisabeth Purba, M. K., Ns. Janno Sinaga, S. K. M. K. S. K. M. B., Adiansyah, S. S. M. S., Irene Rostiana Sihura, M. K., & Ose Dao, S. S. I. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Lansia Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=--2EAAAQBAJ>
- Dr.Supriyadi, S. T. P. ,M. P. (2020). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi: Konsep, Teknik Penyusunan, Uji Validitas dan Reliabilitas. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=od-mEAAAQBAJ>
- Efrizon, S., Septianora Zulfa, C., Atifah, Y., Achyar, A., & Ramadhani, S. (2021). Reproductive System In Humans Sistem Alat Reproduksi Pada Manusia. Universitas Negeri Padang, 01(2021). <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/95>
- Eka Sarofah Ningsih, S. S. T. M. K., Ida Susila, S. S. T. M. K., Lilik Darwati, S. S. T. M. K., Titiek
- Idayanti, S. S. T. M. K., Sarliana, M. T. K., Kustini, S. S. T. M. K., Yuli Admasari, M. T. K., Bety
- Mayasari, S. S. T. M. K., M, R. Z. S. S. T. M., & Kes, A. F. J. S. S. T. B. M. (2022). Kumpulan Asuhan Kebidanan. Rizmedia Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=v256EAAAQBAJ>
- Elly Susilawati. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Remaja dan Menopause. Media Sains Indonesia.
- Fitriana, P., Utami, S. K. M., & Kes, M. (2018). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Guan, M. (2021). Sexual and reproductive health knowledge, sexual attitudes, and sexual behaviour of university students: Findings of a Beijing-Based Survey in 2010-2011. Archives of Public Health, 79(1). <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00739-5>
- Hamdanieh, M., Ftouni, L., Al Jardali, B., Ftouni, R., Rawas, C., Ghotmi, M., El Zein, M. H., Ghazi, S., & Malas, S. (2021). Assessment of sexual and reproductive health knowledge and awareness among single unmarried women living in Lebanon: a cross-sectional study. Reproductive Health, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01079-x>
- H. Anang Setiana, S. K. M. M. K. M. R. N. S. K. N. M. K. (2021). Riset Keperawatan : Lovrinz Publishing. LovRinz Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=wnweEAAAQBAJ>
- Hapsari. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja (Hapsari Aninya, Ed.). Wineka Media.

- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. Penerbit Andi.  
<https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAAQBAJ>
- Indonesia Baik. (2023). Mayoritas Pemuda di Indonesia Menikah Muda. Indonersia Baik.
- Kemenkes. (2017). Inilah Resiko Hamil di Usia Muda. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2022). Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khatimah Husnul. (2023). Kesehatan Reproduksi Remaja. Media Sains Indonesia.
- Kodu, A. D., & Yanuarti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 564–575.  
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6017>
- Kurniati, Y., Kebidanan, A., & Palembang, B. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Perempuan dengan Sikap Seksual Pranikah. <https://journal.budimulia.ac.id/>
- Nelwan, J. E. (2019). Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. Deepublish.  
<https://books.google.co.id/books?id=a4S5DwAAQBAJ>
- Pemkab. (2021). Bedas Sapujagat, Cegah Angka Pernikahan Dini Di Kabupaten Bandung. Pemerintah Kabupaten Bandung.
- Rangkuti, F. (2013). Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=Q5RnDwAAQBAJ>
- Retnowati, L. (2022). Bahan Ajar Psikologi untuk Keperawatan. Penerbit NEM.  
<https://books.google.co.id/books?id=X0Z0EAAAQBAJ>
- Rifkhan, P. A. (2020). Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner. Penerbit Adab.  
<https://books.google.co.id/books?id=UN2vEAAAQBAJ>
- Rong, Z., Wen, Z., Maoxu, L., Ya, L., Song, F., Hui, W., Xiaozhen, T., & Yunli, Y. (2022). Relationship between childhood sexual abuse and attitudes toward premarital sexual permissiveness among middle school students in Luzhou, China. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12490-1>
- Rosyida, D. A. C. (2022). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita (D. A. C. Rosyida, Ed.). PT. Pustaka Baru.
- Sangadji N. (2019). Kesehatan Reproduksi Remaja. Universitas Esa Unggul.
- SDKI. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: BKKBN.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Bandung: Alfabeta.
- Wawan A, M. D. (2019). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika.
- WHO.(2023). Kehamilan Remaja. World Health Organization.

Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022 (Vol. 13, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>.